

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI ALFA DI ERA DIGITAL: STUDI  
DI PONPES ISHLAHUL MA'ARIF MONTONG ARE KEDIRI LOMBOK BARAT**

M. Salman Al Farizi<sup>1</sup>, Emawati<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Islam Negeri Mataram

Alamat e-mail :

<sup>1</sup>salmanalfarizi05041998@gmail.com, <sup>2</sup>emawati@uinmataram.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the character education model for Generation Alpha at Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri, West Lombok, in the digital era. Generation Alpha, raised alongside rapid technological advancements, faces challenges such as declining social ethics, digital dependency, and unfiltered information exposure. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that the pesantren implements a character education model based on exemplary behavior, habituation of noble character, strengthening of classical Islamic texts (kitab kuning), and structured religious activities. This model effectively shapes students to become disciplined, morally upright, and spiritually strong individuals while equipping them with adaptive skills suited to digital-age challenges. The institution successfully integrates traditional Islamic values with modern generational needs in a balanced and holistic manner.*

*Keywords: Character education, Generation Alpha, Islamic boarding school*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pendidikan karakter bagi Generasi Alfa di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri Lombok Barat pada era digital. Generasi Alfa, yang hidup di tengah perkembangan teknologi pesat, menghadapi tantangan karakter seperti menurunnya etika sosial, ketergantungan digital, serta paparan informasi tanpa filter. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter yang diterapkan pesantren meliputi pembiasaan akhlak terpuji, keteladanan dari pengasuh dan guru, penguatan pembelajaran kitab kuning, serta kegiatan keagamaan rutin. Model ini terbukti efektif dalam membentuk karakter santri yang religius, disiplin, dan berakhlak mulia, sekaligus membekali mereka kemampuan adaptif dalam menghadapi tantangan era digital. Pesantren berhasil memadukan nilai tradisional dengan kebutuhan generasi modern secara harmonis.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Generasi Alfa, Era digital, Pondok pesantren

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan di pondok pesantren adalah sistem pembinaan yang memadukan penguasaan ilmu agama, pembentukan akhlak, dan pengembangan keterampilan hidup. Sejak awal berdirinya, pesantren memiliki tujuan *tafaqquh fi al-din* mendalami ajaran Islam secara menyeluruh dengan berlandaskan Al-Qur'an, Sunnah, dan turats ulama (Nasution, 2020). Menurut Mastuhu (1994), pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membina santri agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam, serta menanamkan akhlakul karimah yang menjadi panduan hidupnya (Dalimunthe, Azizah, 2023).

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman Wahid (2001) yang melihat pesantren sebagai pusat pemberdayaan umat, bukan hanya Tentang moral. Dengan sistem pendidikan yang seimbang antara ilmu, akhlak, dan keterampilan, pondok pesantren berperan penting dalam mencetak generasi yang cerdas intelektual, kuat spiritual, dan berkarakter, sehingga siap menghadapi tantangan zaman, termasuk membentuk karakter

generasi Alfa di era digital (Gustriani, Tini, Mohd Kholis, 2024)

Menurut KBBI, arti karakter ;adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter seseorang setiap saatnya terus berubah-ubah sesuai perkembangan zaman, terlebih di era digital saat ini, sehingga diperlukan pendidikan karakter (Oviana, Wati, 2023) Pendidikan karakter di pondok pesantren merupakan proses pembentukan akhlak mental, dan keperibadian santri yang berlandaskan ajaran Islam. Materi ini mencakup nilai-nilai yang bersumber dari al-qur'an, sunnah, dan tradisi ulama, yang terintegrasi dalam kegiatan belajar, ibadah, dan kehidupan sehari-hari di pesantren (Mukhlis, 2023)

Pendidikan karakter dalam Islam sama halnya dengan akhlak. Sehingga pendidikan karakter sangat penting bagi generasi alfa untuk menghadapi tantangan zaman digital dan membentuk individu yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan adaptif. Generasi alfa, yang lahir di era digital, membutuhkan pendidikan karakter yang mampu menyeimbangkan kemajuan teknologi

dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan karakter seperti ini masih di terapkan di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri Lombok Barat.

Terlebih pada era digital saat ini, karakter atau akhlak sangat memperhatikan sekali, terutama bagi generasi alfa. Pendidikan karakter pada generasi alfa juga harus mencakup penggunaan teknologi yang bijak. Generasi alfa tumbuh dan berkembang di era digital, sehingga penggunaan teknologi harus dilakukan dengan bijak. Anak-anak harus diajarkan tentang pentingnya menggunakan teknologi dengan cara yang positif dan bertanggung jawab (Era, Metaverse, 2023)

Generasi alfa merupakan generasi kelahiran tahun 2010-2025 sekarang. Jika dihitung usia tertua generasi alfa saat ini adalah 15 tahun. Sehingga generasi alfa di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif berjumlah 105 orang. Generasi alfa dikenal dengan generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital dan sering berintraksi dengan internet serta perangkat elektronik seperti gawai, smartphone, dan tablet. Sebelum hadirnya Generasi Alfa, dunia telah melewati beberapa kelompok

generasi yang membentuk pola pikir dan kebiasaan masyarakat modern (Ramadhan, Muhammad Rizky, 2024).

Ditengah kemajuan digital saat ini, menjadikan generasi alfa sangat mahir menggunakan teknologi, kreatif dalam memanfaatkan media digital, serta memiliki kemampuan belajar mandiri melalui sumber-sumber online. Kemajuan digital juga membentuk pola interaksi mereka, di mana komunikasi tidak lagi terbatas pada tatap muka, melainkan melalui ruang virtual yang memungkinkan mereka terhubung secara global. Namun di balik keunggulan tersebut, ketergantungan pada teknologi dapat mengurangi keterampilan sosial langsung, memengaruhi fokus, dan meningkatkan resiko paparan informasi yang tidak sehat. Dengan demikian, kemajuan digital menjadi pedang bermata dua bagi generasi alfa yang membuka peluang besar untuk berkembang, sekaligus menghadirkan tantangan yang memerlukan pendamping bijak dari orang tua dan pendidik (Hayati, Kulsum Nur, DII, 2024).

Oleh karena itu untuk menghadapi problem yang ada, Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are, memilih

model pendidikan yang tepat bagi generasi alfa guna menyesuaikan karakteristik mereka yang lahir dan tumbuh di era digital, namun tetap mengakar pada nilai moral, etika, dan budaya yang kokoh. Model pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren bagi generasi alfa adalah menggabungkan nilai tradisi pesantren yang kokoh serta beradaptasi terhadap tantangan era digital. Memadukan pembelajaran kitab kuning dan pengajian akhlak dengan literasi digital yang sehat, dengan tujuan membentuk santri yang cakap secara moral dan bijak dalam menggunakan teknologi. Menjadikan guru, ustadz, dan kiayi sebagai figur teladan utama dalam tutur kata, sikap, dan penggunaan teknologi supaya generasi alfa cenderung meniru, karena teladan nyata lebih efektif dari pada sekedar teori (Gazali, Erfan, 2018).

Dengan demikian, keberhasilan pondok pesantren ishlahul ma'arif montong are dalam menerapkan model pendidikan karakter Generasi Alfa di era digital sangat bergantung pada kesediaan pesantren untuk terus berinovasi, terbuka terhadap perubahan, dan tetap menjaga nilai-nilai inti yang menjadi ruh pendidikan

Islam. Perpaduan antara pendekatan tradisional pesantren dan pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi kunci dalam mengoptimalkan pembinaan karakter santri yang kokoh secara moral dan cakap secara digital.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik. Fokusnya terletak pada pemahaman dan penafsiran peneliti terhadap makna peristiwa, interaksi, atau perilaku subjek dalam situasi tertentu berdasarkan perspektif peneliti. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk membangun pengetahuan melalui perspektif konstruktif, seperti makna yang berasal dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, atau konteks sejarah, dengan tujuan mengembangkan teori atau pola pengetahuan tertentu. Pendekatan ini juga dapat mengacu pada perspektif partisipatori, yang melibatkan orientasi pada politik, isu-isu tertentu, kolaborasi, atau perubahan; atau menggabungkan keduanya. Dengan demikian, penelitian kualitatif menekankan

bahwa pengetahuan di bangun oleh peneliti melalui interpretasi berdasarkan berbagai perspektif dan data asli dari subjek penelitian. Data tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti catatan observasi, wawancara, pengalaman individu, atau sejarah, yang bersama-sama mendukung proses interpretasi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan berbagai pihak, termasuk pimpinan pondok pesantren, ketua pengurus pondok, para asatiz, para pengurus pondok, serta para santri. Sedangkan data sekunder meliputi laporan, dokumen, serta buku-buku yang membahas model pendidikan karakter untuk generasi alfa di pondok pesantren pada era digital

Adapun pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengamati model pendidikan karakter yang bagaimana yang di terapkan di pesantren untuk generasi alfa pada era digital di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Dusun Sama Jaya,

Desa Montong Are, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat sehingga penulis nantinya mengetahui keefektifan dari model pendidikan karakter yang diterapkan.

Sedangkan metode wawancara bertujuan untuk mendapatkan persepsi, sikap, serta polapikir dari responden yang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara semi-terstruktur, karena metode ini lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Pendekatan ini dilakukan secara alami untuk menggali ide dan pemikiran informan secara terbuka tanpa bergantung pada pedoman wawancara yang kaku. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari guru dan Pembina mengenai model pendidikan karakter untuk Generasi Alfa pada Era Digital Di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Dusun Sama Jaya, Desa Montong Are, serta tantangan-tantangan dan strategi yang di terapkan dalam penerapan model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Dusun Sama Jaya, Desa Montong Are, Kecamatan Kediri, Kabupaten

Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dan yang terakhir metode dokumentasi, peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, termasuk foto-foto dan dokumentasi dari lembaga-lembaga terkait, baik yang berbentuk manual maupun elektronik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri, Lombok Barat

Pondok Pesantren Al-Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri, Lombok Barat merupakan salah satu dari sejumlah pondok pesantren yang berlokasi di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat. Lembaga ini didirikan pada tahun 1990 oleh almarhum TGH. Muhammad Khulaifi Maksum. Letaknya berada di tengah-tengah permukiman warga Dusun Sama Jaya, Desa Montong Are, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Cikal bakal pendirian pondok ini berawal dari perjalanan keilmuan dan pengabdian pendirinya di Pondok Pesantren Islahuddin-Kediri, yang dikenal sebagai salah satu pesantren berpengaruh karena telah melahirkan banyak alumni tuan guru yang kemudian mendirikan pesantren secara mandiri. Saat ini, Pondok Pesantren Al-Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri, Lombok Barat membawahi lima lembaga pendidikan yang mencakup jalur formal maupun informal. Lembaga formal terdiri atas Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) dan Madrasah Aliyah (MA). Sementara itu, lembaga nonformal mencakup Diniyah Al-Khulaifiyah (DA), Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), dan Unit Utama Pondok Pesantren (PONTREN).

b. Profil Yayasan Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri Lombok Barat

Nama: Ypp Al-Ishlahul Ma'arif Sama Jaya

Pendiri: TGH. Muhammad Khulaifi Maksum (alm)

: TGH. Muhammad Thahir

Penerus: TGH. Ahmad Solahuddin  
Alamat: Jalan TGH. Mustafa Al-Khalidy Sama Jaya  
Desa/Lurah: Montong Are  
Kecamatan: Kediri  
Kab/Kota: Lombok Barat  
Provinsi: Nusa Tenggara Barat  
Tahun Berdiri: 1990  
Luas Tanah: 2.386 dan 8.615 M2.  
Tahun Beroperasi: 12 Juni 2003,  
No. Akta  
Yayasan 12  
Kepemilikan Tanah: Milik Sendiri  
(Milik Yayasan)

- c. Keadaan santri di pondok pesantren ishlahul ma'arif montong are Kediri Lombok barat
- Santri memegang peranan penting dalam sebuah lembaga pendidikan pesantren. Mereka menjadi indikator utama keberhasilan pondok pesantren dalam mendidik dan membentuk akhlak, sekaligus menjadi cerminan kondisi internal pesantren di mata masyarakat. Persepsi masyarakat terhadap kualitas pendidikan di pesantren sering kali didasarkan pada sikap dan perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari (FAZA'I,

MUCHAMMAD ZUMARA IQBAL, 2025).

Santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Ishlahul Ma'arif Sama Jaya berasal dari berbagai daerah di Pulau Lombok, dan dalam beberapa tahun terakhir, telah mulai menerima santri dari luar wilayah Lombok. Adapun jumlah santri pada tahun pelajaran 2024/2025 tercatat sebanyak 138 orang, yang terdiri atas 68 santriwan (putra) dan 70 santriwati (putri), dengan rincian sebagai berikut:

| No | Kelas  | Jumlah Santri | Jumlah Kelas |
|----|--------|---------------|--------------|
| 1  | VII    | 34            | 1            |
| 2  | VIII   | 43            | 1            |
| 3  | IX     | 16            | 1            |
| 4  | X      | 25            | 1            |
| 5  | XI     | 12            | 1            |
| 6  | XII    | 26            | 1            |
|    | Jumlah | 156           | 6            |

**Gambar 1:** Daftar Jumlah Santri Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif

- d. Keadaan sarana dan prasarana
- Sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Ishlahul Ma'arif Sama Jaya secara umum dapat dikategorikan

sebagai cukup memadai untuk mendukung proses pendidikan dan pembinaan santri. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa fasilitas yang belum sepenuhnya lengkap, seperti tempat ibadah yang masih membutuhkan pengembangan. Adapun rincian sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishlahul Ma'arif Sama Jaya disajikan dalam tabel berikut:

| No | BANGUNAN                | JUMLAH | KONDISI |
|----|-------------------------|--------|---------|
| 1  | Gedung Madrasah Diniyah | 1      | Baik    |
| 2  | Gedung SMP IT           | 1      | Baik    |
| 3  | Gedung Aliyah           | 1      | Baik    |
| 4  | Ruang Kantor            | 3      | Baik    |
| 5  | Gedung Lab IPA          | 1      | Baik    |
| 6  | Aula                    | 1      | Baik    |
| 7  | Asrama Santri           | 4      | Baik    |
| 8  | Musholla                | 1      | Baik    |
| 9  | Perpustakaan            | 1      | Baik    |

**Gambar 2:** Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif

## **2. Model Pendidikan Karakter Untuk Generasi Alfa Di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri Lombok Barat**

Di tengah derasny arus globalisasi serta berkembang pesatnya teknologi yang membawa berbagai pengaruh budaya asing dan tantangan moral, terutama bagi generasi alfa, Pondok Pesantren Ishlahul Al-Ma'arif Desa Montong Are, Kediri, Lombok Barat, terus berupaya menjaga dan mempertahankan nilai-nilai akhlak mulia di kalangan para santri. Pondok pesantren ini memegang peran strategis sebagai benteng moral dan pusat pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran Islam. Melalui penguatan pendidikan agama, keteladanan para ustadz, pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, serta pembinaan rohani secara rutin, pesantren ini berkomitmen untuk membentuk pribadi santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam keimanan dan berakhlak mulia. Model ini menjadi sangat penting agar para santri mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai generasi beradab dan bermoral Islami.

Berikut adalah model pendidikan karakter untuk generasi alfa di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri, Lombok Barat dalam mempertahankan akhlak mulia santri di tengah tantangan era globalisasi, berdasarkan pendekatan umum pesantren serta hasil wawancara dan observasi yang telah disusun sebelumnya:

a. Pembiasaan Akhlak Terpuji

Pembiasaan akhlak terpuji dimulai dengan mencontohkan akhlak yang mulia oleh kyai, ustaz, dan santri senior sejak awal santri tinggal di pesantren. Mencontohkan adab seperti sopan santun, menyapa guru, makan dan minum, dan menjaga kebersihan, terutama dalam dua bulan pertama. Pengasuh dan guru secara aktif membimbing santri melalui pembiasaan yang baik dalam kegiatan harian, baik di asrama, kelas, maupun kegiatan ekstrakurikuler. Di ruang kelas dan asrama juga terdapat tulisan pengingat adab, seperti pentingnya salam, hormat pada guru, dan kedisiplinan.

Santri senior turut membimbing santri baru, sementara guru sering menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam pelajaran, termasuk pelajaran umum. Semua aktivitas santri diarahkan untuk membentuk karakter yang berakhlak mulia melalui pembiasaan yang konsisten dan menyeluruh.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Pengasuh Pondok, Ahmad Solahuddin, yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak merupakan fondasi utama dalam pendidikan santri.

*"Kami percaya bahwa akhlak adalah fondasi utama dalam membentuk kepribadian santri. Oleh karena itu, sejak pertama kali mereka masuk pesantren, kami langsung membimbing mereka untuk mengenal dan membiasakan diri dengan adab yang baik baik kepada guru, teman sebaya, maupun lingkungan sekitar. Bahkan sebelum mereka memulai proses belajar secara formal, mereka sudah dibekali dengan pembiasaan akhlak melalui kegiatan sehari-hari seperti*

*salam, sopan santun, kedisiplinan, dan penghormatan kepada yang lebih tua."*

b. Keteladanan dari Pengasuh dan Guru

keteladanan dari para pengasuh dan guru di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri sangat terasa dalam keseharian santri. Para guru dan pengasuh tidak hanya mengarahkan, tetapi juga ikut menjalankan *nilai-nilai* akhlak dalam praktik nyata. Mereka disiplin dalam waktu, ikut serta dalam salat berjamaah, menjaga tutur kata, bahkan dalam hal-hal sederhana seperti antre makan atau menjaga kebersihan lingkungan.

Santri terlihat memperhatikan dan meniru sikap para guru mereka, mulai dari cara *berbicara*, berpakaian, hingga sikap dalam menyelesaikan persoalan sehari-hari. Keteladanan ini menjadi model pendidikan karakter yang sangat efektif, karena santri cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima nasihat.

Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh guru Abdul Aziz, yang menyadari bahwa tanggung jawab keteladanan ada pada seluruh pengajar:

*"Kami berusaha menjadi contoh. Kalau ingin santri disiplin, kami juga harus disiplin. Kalau ingin mereka sopan, kami harus lebih dulu bersikap santun. Tidak bisa hanya memerintah tanpa menunjukkan sikap yang sama. Santri itu cepat meniru apa yang mereka lihat. Maka kami sadar, tanggung jawab kami bukan hanya mengajar, tapi juga menunjukkan akhlak yang kami harapkan dari mereka dalam kehidupan sehari-hari."*

c. Penguatan Pembelajaran Kitab Kuning dan Kajian Keislaman

Penguatan pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri tampak jelas dalam keseharian santri generasi alfa. Pembelajaran kitab dilaksanakan secara rutin pada pagi dan malam hari, dengan materi yang beragam, mulai dari adab, fikih, tauhid, hingga akhlak. Kitab-kitab seperti Ta'limul Muta'allim dan Akhlaq Lil Banin menjadi materi

utama yang dipelajari santri generasi alfa secara bergiliran sesuai jenjang mereka.

Selama proses pembelajaran, santri generasi alfa tidak hanya dituntut untuk menghafal isi kitab, tetapi juga memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari cara guru menjelaskan kandungan kitab sambil mengaitkannya dengan realitas modern, serta adanya diskusi dua arah antara guru dan santri. Selain itu, kajian-kajian keislaman juga diselenggarakan secara berkala dengan pendekatan yang lebih terbuka dan komunikatif.

Penguatan pembelajaran kitab kuning menjadi salah satu fokus utama Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri dalam menjaga dan mendidik karakter santri generasi alfa di tengah tantangan globalisasi. Hal ini ditegaskan oleh Pengasuh Pondok, Ahmad Solahuddin, yang memandang kitab kuning sebagai sumber nilai moral dan adab yang harus dihayati dan diamalkan:

*"Kitab kuning adalah warisan ulama. Isinya penuh nilai moral dan akhlak. Kami tekankan bahwa*

*mempelajari kitab bukan hanya untuk tahu, tapi untuk diamalkan. Santri harus memahami bahwa setiap pelajaran dari kitab itu ada tujuannya bukan sekadar hafal, tapi juga membentuk sikap. Misalnya, ketika membahas tentang adab terhadap orang tua atau guru, kami minta mereka langsung menerapkannya dalam keseharian."*

d. Kegiatan Rutin Keagamaan

Kegiatan keagamaan harian di Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri menjadi salah satu fondasi utama dalam pembentukan akhlak dan mendidik karakter santri generasi alfa. Santri memiliki jadwal yang terstruktur, mulai dari salat berjamaah lima waktu, dzikir bersama, tadarus Al-Qur'an, hingga pengajian dan muhasabah. Kegiatan ini dilakukan secara konsisten, baik pagi, siang, maupun malam hari.

Kehidupan spiritual yang intens ini berdampak pada sikap santri yang lebih tenang, sabar, dan disiplin. Tak hanya itu karakter yang di timbulkan dari kegiatan tersebut adalah menimbulkan rasa taqwa, cinta ibadah,

ketepatan waktu, keikhlasan, empati dan rasa saling tolong menolong. Mereka terbiasa merenungi perilaku sendiri dan memperbaiki hubungan dengan sesama. Kegiatan keagamaan juga memperkuat kebersamaan antar santri dan memperkuat hubungan mereka dengan guru serta pengasuh.

Pengasuh Pondok, Ahmad Solahuddin, menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bersifat ritual, tetapi merupakan bagian dari proses pembentukan karakter:

*"Kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, dzikir, dan tadarus kami jadikan rutinitas. Ini bagian dari pembiasaan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah. Dengan menjalankan kegiatan tersebut secara rutin, kami berharap santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual mereka. Pembiasaan ini membantu mereka untuk selalu ingat Allah dalam setiap aktivitas dan menjadikan akhlak yang baik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari."*

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ishlahul Ma'arif Montong Are Kediri berhasil merealisasikan model pendidikan karakter santri generasi alfa pada era digital melalui pendekatan yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pendidikan karakter sejak dini dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, serta integrasi nilai moral dalam kegiatan sehari-hari. Penguatan pembelajaran kitab kuning menjadi media utama internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual dan aplikatif. Keteladanan guru dan pengasuh memberikan dampak signifikan sebagai panutan dalam kehidupan nyata, sementara kegiatan keagamaan rutin membentuk fondasi spiritual dan emosional santri. Secara keseluruhan, strategi pendidikan pesantren ini efektif dalam membentuk karakter santri generasi alfa yang kuat, religius, dan siap menghadapi tantangan era globalisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dalimunthe, Azizah. Motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pembinaan moral anak di Desa Tanjung Siram Kecamatan Bilah

- Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Diss. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Era, Metaverse. "Peran orang tua terhadap pendidikan karakter bagi anak generasi alpha dalam menghadapi era metaverse." (2023).
- Faza'i, Muchammad Zumara Iqbal. Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Akhlak Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Yaqutun Nafis Banjarnegara). Diss. Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2025.
- Gazali, Erfan. "Pesantren di antara generasi alfa dan tantangan dunia pendidikan era revolusi industri 4.0." *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2.2 (2018): 94-109.
- Gustriani, Tini, and Mohd Kholis. "Pembelajaran life skills bagi santri sebagai inovasi pendidikan di pesantren." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5.3 (2024): 290-296.
- Hayati, Kulsum Nur, Diana Monita, and Moh Ferdi Hasan. "Guru di Era Digital: Inovasi dan Strategi Pembelajaran Gen Alpha dan Gen Z." (2024).
- Mukhlis, Mukhlis. "Komponen Utama Kurikulum Pendidikan Islam di Lingkungan Pesantren Sebagai Pembentuk Karakter dan Keagamaan Santri." *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan* 1.02 (2023): 138-158.
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga pendidikan Islam pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 5(1), 36-52.
- Oviana, Wati. "Implementasi Pendidikan Karakter dan Budaya Literasi pada Madrasah di Indonesia." (2023).
- Ramadhan, Muhammad Rizky. "Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Generasi Alpha Perspektif Pendidikan Islam dan Psikologi." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 10.2 (2024).